

Secara otomatis anak akan terlatih jika itu semua dibiasakan dan senantiasa dicontohkan oleh para pengasuhnya. Dengan demikian akhlak anak akan terbina dengan baik, dan dengan akhlak yang baik itu pula anak akan mengendalikan dirinya dari perbuatan yang tidak baik. Sebaiknya dalam mendidik anak haruslah sangat diperhatikan karena perilaku yang anak dapatkan dari para pengasuhnya, maka dengan perilaku itulah anak akan merealisasikannya di Lingkungan sekitarnya. Misalnya, pengasuh sering mengucapkan kata-kata yang kotor yang tidak baik, maka sudah pasti anak akan meniru perkataan tersebut. Sebaliknya jika pengasuh mengucapkan dengan perkataan yang lemah lembut, maka anak akan terbiasa berkata-kata dengan lemah lembut.

Untuk mendukung terciptanya kondisi akhlak yang baik pada anak, maka proses pengenalan akhlak terhadap anak perlu dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menumbuh kembangkan dorongan dari dalam, yang bersumber pada iman dan taqwa, untuk ini perlu pendidikan agama
- b. Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak Al-Quran lewat Ilmu pengetahuan, pergaulan dan latihan agardapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.
- c. Meningkatkan pendidikan kemauan, yang menumbuhkan pada manusia kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya

kejiwaan manusia berbeda-beda menurut perbedaan tingkat usia. Pada usia kanak-kanak, mereka lebih menyukai kepada hal-hal yang bersifat rekreatif dan bermain. Untuk itu ajaran akhlak dapat disajikan dalam bentuk permainan.⁴¹

- d. Pembentukan akhlak juga bisa ditempuh dengan pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara terus-menerus. Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat kebaikan, maka ia akan menjadi orang yang baik. Maka dari itu Al-Ghazali mengajarkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika seseorang menghendaki agar jadi pemurah, maka ia harus dibiasakan melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan menjadi tabi'atnya yang mendarah daging.⁴²
- e. Pembentukan akhlak melalui keteladanan juga dapat dilakukan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab

⁴¹ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 166

⁴² Imam Al-Ghazali, *Kitab Al-arba'in fi Ushul al-Din* (Kiro: Maktabah al-Hindi, 1999), h.

- c. Aliran Konvergensi/Persesuaian, menurut aliran ini, pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan yang baik yang ada pada diri setiap manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.⁴⁴

5. Pengertian anak

Menurut *The Minimum Age Convention* Nomor 138 tahun 1973, Pengertian tentang anak adalah seseorang yang telah berusia 15 tahun kebawah. Sebaliknya, dalam *Convention on The Right Of the Child* tahun 1989 yang telah diratifikasi pemerintah Indonesia melalui Keppres Nomor 39 Tahun 1990 disebutkan bahwa anak adalah mereka yang berusia 18 tahun ke bawah. Sementara itu, UNICEF mendefinisikan anak sebagai penduduk berusia antara dengan 0 sampai 18 tahun. Undang-undang RI Bomor 04 tahun 1979 tentang Kesejahteraan anak, menyebutkan bahwa anak adalah mereka yang belum berusia 21 tahun dan belum menikah. Sedangkan Undang-undang Perkawinan menetapkan batas usia 16 tahun.⁴⁵

⁴⁴ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), Cet. I, h. 113

⁴⁵ Huraerah Abu. M. Si, *Kekerasan Terhadap Anak*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2006),

Didalam suatu Panti Asuhan, biasanya terjadi proses Internalisasi nilai. Terutama nilai yang dianut dan dijunjung tinggi oleh para pengasuh kepada anak asuhnya, sehingga para pengasuh yang menjunjung nilai-nilai luhur akhlak Al-Karimah akan berusaha agar nilai internalisasi kepada anak-anaknya, baik melalui pengajaran (nasehat) maupun melalui contoh-contoh (teladan) dari pihak pengasuh.

Dari sekelumit penjelasan diatas, ada beberapa hal yang perlu ditekankan disini. Pertama, sebagai pengasuh dalam membina akhlak anak akan berusaha membiasakan anak-anak asuhnya untuk bertingkah laku sesuai tuntutan akhlakul karimah, sehingga perbuatan yang dibiasakan itu akan menjadi bagian dari kepribadiannya. Kedua, sehebat apapun pengasuh dalam membina akhlak anak asuhnya tidak akan berarti apa-apa jika tidak dibarengi dengan teladan ataupun contoh dari pihak pengasuh sendiri dan juga sebagai pengasuh harus bisa menerapkan pola pengasuhan yang tepat dalam membentuk akhlak anak. Jadi Pola Pengasuhan (cara mendidik anak) akan berpengaruh besar pada terbentuknya akhlak anak atau dengan bahasa yang lebih bagus, pengasuh yang lebih bisa menerapkan pola pengasuhan yang tepat (sesuai dengan karakteristik anak) akan memperoleh hasil yang diinginkan yakni anak yang berakhlakul Karimah.